



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia mendapatkan sebuah informasi layaknya berita bukan hanya dari media konvensional saja tapi juga dari situs media *daring* yang diakses dengan menggunakan internet. Hal ini diperkuat dengan data yang ditulis oleh Nabila dalam artikel APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) yang menyatakan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2017, mencapai angka 143,26 juta jiwa atau setara dengan 54,68% dari total penduduk di Indonesia (Nabila, 2018, para. 3). Bohang (2018, para. 2) menyatakan salah satu tujuan dari penggunaan internet tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna-nya termasuk dalam hal mengenai penerimaan informasi berupa berita, selain itu adanya juga penggunaan internet digunakan dalam hal berbisnis, pendidikan, berkarya dan melakukan transaksi jual-beli.

Penggunaan internet yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia didominasi untuk memenuhi kebutuhan informasi, yang dilakukan melalui media *daring*. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari situs web anak perusahaan Amazon yakni Alexa.com. Alexa.com(2018) menyatakan data perhitungan *traffic* pengunjung dan pencarian di internet Indonesia masih memiliki angka yang cukup

tinggi dalam hal pemenuhan kebutuhan informasi yang diakses melalui media *daring*.

Menurut Siregar (dalam Kurniawan, 2005, p. 20), media *daring* merupakan sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi, dan multimedia (komputer, internet) yang di dalamnya terdapat portal berita, website yang sesuai dengan karakteristik pengguna atau konsumennya. Media daring juga memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya sebagai salah satu sarana utama *audience* dalam mengakses berita. Menurut Suryawati (2011, p. 26) media daring dapat mencakup tiga hal ini yakni *up to date*, praktis dan *real time* untuk menyampaikan informasi yang ada sehingga dapat menjangkau *audience* yang lebih luas dibanding dengan media konvensional.

Alexa.com (2018) menunjukkan posisi pertama situs *website* teratas yang sering dikunjungi oleh pengguna internet di Indonesia adalah IDNTimes.com dengan persentase 65,80% kemudian di posisi kedua Tribunnews yang memiliki 57,30% dan posisi ketiga yakni Tempo.co dengan angka 48,30%. Birdieni (2018, para. 1) menyatakan bahwa hampir 65% pengguna internet di Indonesia menggunakan internet untuk mengakses berita dari salah satu media *daring* dan sekitar 20% dari pengguna media *daring* tersebut yang mengakses berita politik. Kusumaningrat (2006, p. 39) menyatakan berita merupakan sesuatu atau seseorang yang dipandang oleh media sebagai subjek yang layak disiarkan atau disebarluaskan kepada masyarakat luas, selain itu Romli (2003, p. 37) mendefinisikan berita politik merupakan berita yang mengandung unsur pemerintahan atau organisasi negara dan memiliki dampak pada orang banyak.

Adanya sikap yang dimiliki seseorang untuk memilih membaca berita politik juga berkaitan dengan sikap politik yang didapatkan dari keluarganya, hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Ruslan (dalam Sutrisman, 2018, pp. 48-49) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan politik yang paling utama dan paling penting, menurutnya keluarga dapat membangun persepsi politik yang nantinya akan berperan dalam membentuk kesadaran politik sebagai warga negara.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Davies (1965, p. 10), menurutnya peran dari keluarga dapat membentuk kepribadian politik individu anggota keluarga yang ada di dalamnya. Keluarga dapat menjadi sumber utama dan tempat semua kebutuhan dasar yang ada termasuk dalam mengadopsi cara sistem politik yang diterapkan dalam keluarga mereka. Dalam penelitiannya, Davies (1965, p. 19) juga menunjukkan bahwa keluarga juga dinyatakan sebagai inti utama dalam mempersiapkan kematangan sikap politik individunya yang telah banyak bertahan di dunia barat selama berabad-abad, sehingga kekuatan internal keluarga dalam membentuk sikap politik individu sangat besar karena sudah diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya.

Selain dari Daveis, hasil penelitian dari Kurtz (2016, p. 349) juga menyatakan bahwa sikap politik keluarga juga mempengaruhi individu itu sendiri. hal ini terlihat dari hasil penelitian Kurtz yang menunjukkan hampir dari 800 kantor politik yang ada di Amerika Serikat diisi dengan anggota keluarga yang saling berhubungan hingga 3 generasi, baik itu sebagai pendiri kantor politik, pemegang jabatan dalam kantor politik tersebut. Terjadinya hal ini, dinyatakan

Kurtz sebagai bentuk dari sikap politik keluarga yang sudah ditanamkan sejak dari kecil, dimana tingkat partisipasi politik anak yang terlahir dari keluarga yang memiliki sikap politik yang kuat maka akan menjadikan mereka terbiasa dalam lingkup politik yang ada.

Peneliti menggunakan subjek penelitian media *daring* dikarenakan berdasarkan survey Nielsen yang dikutip dari Reily (2017, para. 5) menyatakan media *daring* memiliki peringkat 3 tertinggi dalam hal memenuhi kebutuhan informasi dengan angka 43% . Sedangkan, Wardani (2016, para. 2) membuktikan bahwa pengakses-an informasi berjenis berita, media daring menjadi peringkat pertama dalam pemenuhan kebutuhan informasi berita dengan persentase 95,4%. Selain itu menurut data yang dilansir dari APJII sebesar 36,94% masyarakat menggunakan untuk mengakses berita politik.

Dalam penelitian ini, untuk menjelaskan indikator variabel terpaan berita politik di media daring ini, peneliti akan menggunakan konsep terpaan media, konsep berita politik dan media daring. Sedangkan untuk menjelaskan indikator sikap partisipasi politik keluarga, peneliti menggunakan teori sikap dan teori disonansi kognitif Festinger. Selain itu peneliti juga menggunakan konsep partisipasi politik untuk menjelaskan indikator tingkat partisipasi politik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai seberapa besar tingkat partisipasi politik yang dipengaruhi oleh terpaan berita politik, untuk mengukur tingkat partisipasi ini maka dapat dilihat dari beberapa indikator variabel yang diukur yakni dari gaya partisipasi, motif partisipasi dan konsekuensi partisipasi. Selain itu untuk membantu menjelaskan indikator

variabel Tingkat Partisipasi politik pada masyarakat Jabodetabek maka juga akan dijelaskan konsep khalayak media dan konsep Masyarakat Jabodetabek. Populasi dan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat Jabodetabek, adanya pemilihan responden ini dengan melihat pertimbangan data dari APJII yang menyebutkan bahwa sebesar 72,41% masyarakat yang tinggal di perkotaan paling banyak mengandalkan internet untuk mencari sumber informasi, dengan adanya data tersebut maka dapat menunjukkan adanya kesesuaian antara pemilihan responden dengan objek penelitian yang diteliti yakni berita politik di media daring.

Hasil penelitian ini akan menyajikan basis data terkait terpaan berita politik yang terjadi di media daring, sikap politik keluarga dan tingkat partisipasi politik masyarakat Jabodetabek. Data tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan tema besar yang hampir sama seperti yang diteliti sekarang. Penelitian selanjutnya yang dapat menggunakan data ini yakni penelitian yang berhubungan dengan jenis terpaan berita politik di media daring terhadap sikap politik dalam lingkungan masyarakat, atau meneliti tentang pengaruh antara sikap politik keluarga dengan keputusan politik individu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta metode survei untuk mendapatkan penjelasan mengenai pengaruh, fenomena dan pendapat sekelompok sampel dalam bentuk numerik. Melalui penelitian ini, peneliti berharap bahwa setiap pihak dapat melihat secara jelas mengenai pengaruh terpaan berita politik dan sikap politik keluarga terhadap tingkat partisipasi politik di wilayah Jabodetabek. Selain itu juga masih kurangnya data terpaan berita

politik di media daring, sikap politik keluarga dan tingkat partisipasi politik masyarakat Jabodetabek membuat peneliti ingin mengkaji lebih dalam.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan rumusan masalah untuk penelitian ini yakni: Apakah terdapat pengaruh terpaan berita politik di media *daring* dan sikap politik keluarga terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat Jabodetabek?

1.3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan untuk meneliti masalah ini adalah :

1. Seberapa tinggi terpaan berita politik masyarakat Jabodetabek ?
2. Seberapa tinggi sikap politik keluarga pada masyarakat Jabodetabek ?
3. Seberapa tinggi tingkat partisipasi politik masyarakat Jabodetabek ?
4. Apakah terdapat pengaruh terpaan berita politik di media daring terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat Jabodetabek ?
5. Apakah terdapat pengaruh sikap politik keluarga terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat Jabodetabek ?
6. Apakah terdapat pengaruh terpaan berita politik di media *daring* dan sikap politik keluarga terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat Jabodetabek?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi terpaan berita politik pada masyarakat Jabodetabek.

2. Untuk mengetahui seberapa tinggi sikap politik keluarga pada masyarakat Jabodetabek.
3. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat partisipasi politik masyarakat Jabodetabek.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terpaan berita politik di media daring terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat Jabodetabek.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh sikap politik keluarga terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat Jabodetabek.
6. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh terpaan berita politik di media *daring* dan sikap politik keluarga terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat Jabodetabek.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyajikan basis data terkait pengaruh tingkat terpaan berita politik di media *daring* dan sikap politik keluarga terhadap tingkat partisipasi politik di masyarakat Jabodetabek. Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai konsep yang diuji yakni terpaan berita politik di media daring dan sikap politik keluarga, terhadap terjadinya tingkat partisipasi politik masyarakat Jabodetabek. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan referensi penulisan ilmiah yang memiliki topik berita politik di media daring, sikap politik keluarga ataupun tingkat partisipasi politik masyarakat Jabodetabek.

1.5.2. Kegunaan Praktis

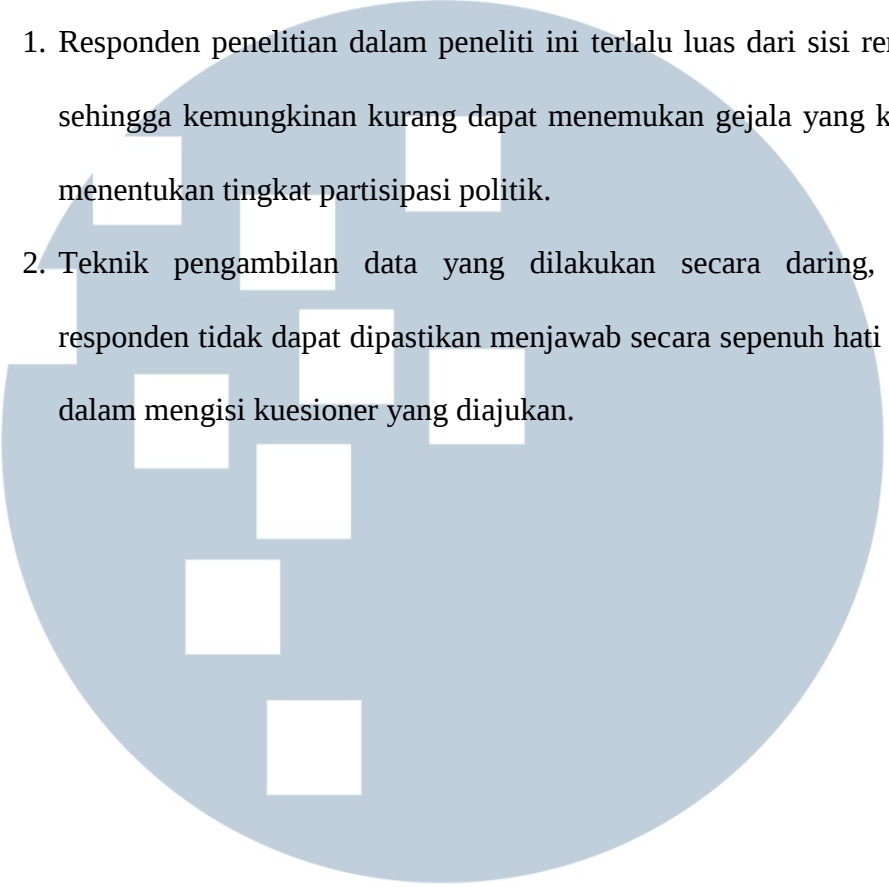
Dalam penelitian ini secara praktis dapat digunakan untuk memberikan gambaran kepada para media daring yang ada di Indonesia dalam membuat konten berita politik agar lebih menarik perhatian dari para pembacanya, serta membuat para jurnalis dapat mengevaluasi mengapa media mereka tidak termasuk dalam 5 besar media yang sering diakses publik untuk membaca sebuah berita. Dalam prosesnya, penelitian ini memberikan gambaran mengenai terpaan media yang seperti apa yang cukup signifikan dirasakan oleh pembaca berita politik yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi politik.

1.5.3. Kegunaan Sosial

Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong setiap keluarga yang khususnya berada di wilayah Jabodetabek dalam menanamkan atau mengajarkan sikap politik keluarga sejak dini, sehingga dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan atau jelas terlihat terhadap tingkat partisipasi politik setiap anggota keluarga kedepannya. Selain itu juga peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat meningkatkan rasa ketertarikan pembaca terhadap berita politik dan menjalankan sikap politik dalam lingkup keluarga terlebih dahulu.

1.6. Keterbatasan Penelitian

Peneliti juga memiliki keterbatasan dalam membuat karya penelitian ini, di antaranya:

- 
1. Responden penelitian dalam peneliti ini terlalu luas dari sisi rentang usia sehingga kemungkinan kurang dapat menemukan gejala yang kuat dalam menentukan tingkat partisipasi politik.
 2. Teknik pengambilan data yang dilakukan secara daring, membuat responden tidak dapat dipastikan menjawab secara sepenuh hati dan serius dalam mengisi kuesioner yang diajukan.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA